

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang pendahuluan meliputi 5 bagian, yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) ruang lingkup, dan (5) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut (Permenkes, 2014) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pada pasal 7 ayat 1, yaitu menjelaskan bahwa remaja adalah kelompok anak yang berusia 10 tahun sampai 18 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, hal tersebut membuat remaja mengalami situasi yang membingungkan seperti, disatu sisi masih kanak-kanak dan disisi lain harus bertingkah laku seperti orang dewasa (Kemenkes, 2022). Selain itu, masalah pada remaja yang sering dialami adalah berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi seperti perubahan fisik dan berfungsinya organ reproduksi. Permasalahan yang kompleks pada kesehatan reproduksi remaja yaitu hamil diluar nikah, aborsi, terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PIMS), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV/AIDS (Saragih et al., 2022).

Permasalahan kesehatan remaja pada kasus penularan HIV/AIDS dikalangan remaja cukup tinggi yaitu dengan kasus sebanyak 741 remaja terinfeksi HIV dari 1.188 anak Indonesia positif HIV di tahun 2022 berdasarkan data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang pada bagian sistem imunitas dan sel darah putih pada tubuh (limfosit) sehingga mengakibatkan

turunnya kekebalan tubuh pada manusia. Sedangkan AIDS atau *Aquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan gejala yang timbul akibat turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan dari infeksi virus HIV (Kemenkes, 2020). Pada virus HIV sendiri dapat ditularkan dari cairan tubuh orang terinfeksi, termasuk darah, ASI, air mani, dari ibu ke bayinya, dan cairan vagina, tetapi virus HIV tidak dapat menyebar melalui ciuman, pelukan, atau berbagi makanan (WHO, 2023).

Berdasarkan data nasional dari Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2022 menjelaskan bahwa jumlah kumulatif pada ODHIV sampai bulan Maret 2022, yaitu pada kasus HIV sebesar 329.581 orang dan kasus AIDS sebesar 137.397 orang. Kementerian Kesehatan RI menjelaskan bahwa kasus HIV/AIDS ini telah didominasi oleh usia muda yang dimana dari laporan IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) menyatakan bahwa kelompok usia 15-19 tahun, remaja yang menjadi kelompok paling banyak terinfeksi HIV yaitu 1.188 anak Indonesia di tahun 2022. Sedangkan, untuk data dari Provinsi Jawa Timur didapatkan jumlah kasus sampai bulan Maret tahun 2022 pada kasus HIV sebesar 71.909 orang dan kasus AIDS sebesar 21.815 orang, data ini berdasarkan Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2022. Dari prevalensi kasus HIV/AIDS pada Provinsi Jawa Timur didapatkan bahwa Kota Malang memiliki kasus 481 jiwa menderita HIV/AIDS berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2022 (Dinkes

Malang, 2023) dengan kasus tertinggi berada di Kelurahan Dinoyo sebanyak 130 kasus orang dengan HIV (ODHIV) baru ditemukan.

Dari data prevalensi yang didapatkan, masalah HIV/AIDS pada remaja apabila tidak segera ditangani maka dapat berdampak buruk secara fisik, mempengaruhi emosi, kesehatan mental, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang pada remaja. Selain itu, dampak dari HIV/AIDS juga tidak hanya berdampak pada remaja tetapi juga dapat berdampak pada keluarga, masyarakat dan bangsa yaitu remaja sebagai generasi masa depan negara (Sumakul et al., 2023). Pada masalah ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat. Berdasarkan (Riskesdas, 2018) menjelaskan bahwa pengetahuan penduduk umur ≥ 15 tahun tentang HIV/AIDS sebesar 39,67%. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tentang pencegahan dari HIV/AIDS belum diberikan kepada remaja (Arini & Kasanah, 2021). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru menjelaskan bahwa di SMK Negeri 2 Kota Malang, didapatkan bahwa siswa kelas 11 jurusan keperawatan belum mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS dan hasil penelitian menunjukkan bahwa 43% pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS, serta 57% tidak pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. Sedangkan untuk kelas 12 jurusan keperawatan sudah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS dari PKM Dinoyo secara langsung. Hal ini didukung dengan 9 program atau layanan yang ada di PKM Dinoyo (PKM Dinoyo, 2023), yaitu penjangkauan masyarakat beresiko tinggi HIV, pendampingan pasien ODHIV mulai awal pengobatan sampai mandiri, konseling lanjutan ODHIV, pemberian

TPT untuk mencegah TBC pada ODHIV, notifikasi pasangan ODHIV, pemantauan kesehatan ibu hamil dengan HIV, pemantauan kesehatan bayi lahir HIV, *tracing* ODHIV *lost follow up* (FLU) terapi, dan pendampingan ODHIV disabilitas.

Kegiatan pemberian promosi kesehatan pada remaja ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Malang, karena berdasarkan (Unicef, 2023) pada negara-negara dengan epidemi yang meluas, sekolah dapat menjadi tempat untuk memberikan informasi dan keterampilan pada remaja untuk pencegahan HIV/AIDS. Media yang digunakan dalam pemberian promosi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja yaitu menggunakan media Teka-Teki Silang (TTS) raksasa. Media TTS raksasa ini dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan otak dan pengetahuan remaja yang dapat menumbuhkan kreatifitas, mengasah daya ingat, dan semangat belajar pada remaja (Rahayuni et al., 2022). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Permainan TTS Raksasa Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 2 Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diambil rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu, “Bagaimana pengaruh promosi kesehatan dengan permainan TTS raksasa terhadap pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/AIDS pada remaja di SMKN 2 Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan permainan TTS raksasa terhadap pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/AIDS pada remaja di SMKN 2 Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan permainan TTS raksasa pada remaja di SMKN 2 Kota Malang.
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS sesudah diberikan promosi kesehatan dengan permainan TTS raksasa pada remaja di SMKN 2 Kota Malang.
3. Menganalisa pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS dengan permainan TTS raksasa pada remaja di SMKN 2 Kota Malang.
4. Mengidentifikasi sikap tentang penyakit HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan permainan TTS raksasa pada remaja di SMKN 2 Kota Malang.
5. Mengidentifikasi sikap tentang penyakit HIV/AIDS sesudah diberikan promosi kesehatan dengan permainan TTS raksasa pada remaja di SMKN 2 Kota Malang.

6. Menganalisa pengaruh sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS dengan permainan TTS raksasa pada remaja di SMKN 2 Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengambil data dengan subjek siswa kelas 11 Jurusan Keperawatan di SMK Negeri 2 Kota Malang. Data diambil dengan siswa mengisi kuesioner dan *Skala Likert* tentang penyakit HIV/AIDS.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana pengaruh promosi kesehatan dengan permainan TTS raksasa terhadap pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/AIDS pada remaja di SMKN 2 Kota Malang sebagai bentuk upaya menurunkan angka prevalensi HIV/AIDS pada remaja di Indonesia.

1.5.2 Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan sikapnya dalam penyakit HIV/AIDS.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam upaya pencegahan HIV/AIDS terhadap remaja di Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh dalam upaya penurunan prevalensi penyakit HIV/AIDS terhadap remaja di SMKN 2 Kota Malang dan wilayah sekitar.